

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa dan merupakan sebuah pengembangan dari menggambar. Pada zaman dulu hingga saat ini, banyak masyarakat umum yang mengartikan lukisan sebagai kanvas yang dilukis dengan cat menggunakan kuas. Namun, saat ini sudah sangat banyak media lain yang digunakan oleh para seniman untuk dijadikan sebagai karya seni lukis. Jika di dalam karya tersebut memiliki perasaan, emosi, dan gagasan seorang seniman untuk pencapaian tertentu dapat menggunakan pigmen atau non pigmen.

Atas dasar pengembangan seni lukis, kini banyak seniman yang tidak menggunakan kain kanvas sebagai media dalam melukis. Diantaranya melukis di atas kain sutra, sebagai contoh misalnya, seniman Yati Mariana Garnadi dengan karyanya yang merupakan lukisan di atas kain sutra. Kain sutra yang dikenal sebagai kain yang sangat bermutu tinggi karena kehalusan seratnya dan kecemerlangan warnanya. Kain ini sudah dikenal ribuan tahun lalu. Dalam catatan sejarah, penemuan kain sutra diawali ketika seorang puteri kerajaan Cina memintal benang yang berasal dari *Coccon*. Gulungan *coccon* tersebut merupakan kumpulan serat-serat halus yang dapat dipintal menjadi benang dan setelah ditenun jadilah sehelai kain halus. Namun di Indonesia pun telah menghasilkan produk kain sutra, salah satunya terdapat di daerah Jawa Barat. Yati (2007, hlm.8) menyatakan bahwa “Ada dua jenis kain sutra yaitu yang berasal dari alam yaitu dari kepompong ulat sutra, dan ada yang merupakan campuran dengan bahan lain, seperti *polyester*, *satin*, *chiffon* dan lainnnnya.” Melukis bermediakan kain sutra sudah banyak digunakan oleh beberapa seniman, namun tetap menjadi daya tarik tersendiri dalam sebuah karya. Kain sutra merupakan salah satu kain yang diminati oleh kaum wanita dipenjuru dunia, contohnya dengan memanfaatkan kain sutra sebagai busana, salah satunya sebagai Gaun Pengantin. Dengan bahan yang nyaman saat dipakai dan kain sutra memiliki ciri khas yaitu berkilau seperti mutiara, hal ini disebabkan karena lapisan-lapisan fibroin, yaitu sejenis protein yang dihasilkan ulat sutra, membentuk struktur mikro yang berbentuk prisma, struktur prisma inilah

yang menyebabkan cahaya akan disebar ketika terkena bahan dari sutra sehingga menimbulkan efek kilau yang indah pada sutra. Sehingga terasa serasi dengan tema pernikahan yang akan saya lukiskan, dengan menghadirkan tema budaya pernikahan adat Yogyakarta yang merupakan perwakilan dari budaya pernikahan adat nusantara yang pada saat ini sudah tidak dilaksanakan ataupun dikurangi.

Budaya pernikahan Yogyakarta merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang di dalam tradisinya memiliki nilai-nilai keluhuran dan kearifan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Yogyakarta. Setiap tradisi dalam masyarakat Yogyakarta memiliki arti dan makna filosofis yang mendalam dan luhur, yang mana tradisi ini sudah ada sejak zaman kuno saat kepercayaan masyarakat Jawa masih animisme-dinamisme dan tradisi-tradisi Jawa ini semakin berkembang dan mengalami perubahan-perubahan seiring masuknya agama Hindu-Budha hingga Islam ke tanah Jawa.

Memang pada era modern ini banyak yang mempertanyakan apakah penting untuk tetap menjaga tradisi dan adat istiadat atau mengikuti gaya hidup modern yang sedang berkembang saat ini. Di satu sisi adat istiadat budaya merupakan warisan kekayaan bangsa yang tidak boleh ditinggalkan dan senantiasa dijaga, di lain sisi modernisasi tidak dapat dielakan dari gaya hidup manusia saat ini. Kedua hal tersebut memang subyektif, tergantung pilihan masing-masing individu, walaupun salah satunya memang tidak dapat dihilangkan karena akan tetap berkembang seiring berkembangnya gaya hidup manusia. Dalam penelitian Aprimadhany (2010, hlm.2) disebutkan bahwa perkembangan fenomena atau tren pernikahan yang berkembang khususnya di Indonesia banyak terbentuk melalui segi sosiokultural masyarakat maupun tren gaya pernikahan yang menular dari dunia luar, yaitu gaya pernikahan internasional. Maka dari itu dapat diartikan bahwa semakin berkembangnya zaman, tradisi pernikahan adat khususnya adat Yogyakarta sudah mulai menghilang ataupun dikurangi.

Dengan demikian lukisan yang disertakan oleh sentuhan budaya lokal yang berupa adat istiadat pernikahan ini peneliti memberikan tajuk yang berbunyi “Lukisan Upacara Pernikahan Adat Yogyakarta pada Media Kain Sutra”.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan gagasan mengenai pernikahan adat Yogyakarta sebagai ide berkarya seni lukis pada media kain sutra?
2. Bagaimana visualisasi lukis kain sutra yang bersumber dari gagasan pernikahan adat Yogyakarta?

C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengembangkan gagasan mengenai pernikahan adat Yogyakarta sebagai ide berkarya seni lukis pada media kain sutra?
2. Untuk mengetahui visualisasi lukis kain sutra yang bersumber dari gagasan pernikahan adat Yogyakarta?

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Peneliti lebih dapat memahami dan meningkatkan kemampuan dalam berkarya seni lukis pada media kain sutra
 - b. Sebagai wadah penyampaian gagasan untuk kepuasan batin peneliti dalam kehidupan melalui pengungkapan ke dalam karya seni lukis pada media kain sutra
2. Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah sebagai kajian dan apresiasi dalam pendidikan seni rupa terhadap seni lukis dengan media kain sutra
3. Manfaat bagi masyarakat umum adalah menjadi motivasi dan referensi dalam berkesenian, serta menjadi suntikan ide bagi seniman lain dalam menciptakan karya seni lukis pada media kain sutra
4. Manfaat bagi pembaca adalah untuk menambahkah pemahaman terhadap budaya pernikahan adat Yogyakarta sehingga dapat terus dilestarikan

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini berisi kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai landasan teori, kajian faktual dan kajian empirik untuk penciptaan karya ini.

BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Bab ini membahas tentang cara/teknik/prosedur pembuatan karya. Menjelaskan ide karya, persiapan alat dan bahan, tahapan pembuatan karya dan tahap penyelesaian karya.

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil karya, deskripsi konseptual, dan deskripsi visual.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan, dan saran dari penciptaan karya.